

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan perkembangan pada kurikulum saat ini, yakni dengan diterapkannya Kurikulum 2013, menjadikan peran mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran yang lain. Peran Bahasa Indonesia menjadi penting dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya karena berfungsi menghantarkan kandungan materi dari semua sumber kompetensi kepada peserta didik ke dalam semua mata pelajaran di sekolah. Oleh karena itu, Bahasa Indonesia harus dikuasai oleh peserta didik sebagai bekal untuk memahami semua mata pelajaran yang tergabung dalam Kurikulum 2013. Peran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 semakin ditingkatkan dan tanggung jawab peningkatan peran bahasa pemersatu bangsa kini berada di pundak Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian dan Kebudayaan (Kemendikbud), yang siap memberikan penambahan pelatihan pendidik, khususnya guru Bahasa Indonesia. Guru bahasa Indonesia pun dituntut untuk memiliki wawasan yang lebih baik.

Pada hakikatnya pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik guna berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra. Sama halnya dengan tema Kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang dapat menghasilkan insan Indonesia yang kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Oleh sebab itu, pendidik juga harus mampu mengembangkan kreativitasnya dalam pembelajaran di sekolah agar peserta didik selalu termotivasi dan terfasilitasi kebutuhan belajarnya. Kenyataan ini menuntut seorang pendidik berpikir kreatif dan inovatif dalam menyampaikan bahan pelajarannya

Peserta didik dituntut mampu menguasai keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menurut Tarigan (2008, hlm. 1) mengatakan, “Keterampilan berbahasa mencakup empat segi yaitu menyimak (*listening skill*), berbicara (*speaking skill*), membaca (*reading skill*), dan menulis (*writing skill*)”. Salah satu keterampilan berbahasa yang penting dikuasai, khususnya oleh peserta didik adalah membaca. Tarigan (2008, hlm. 8) menyatakan, “Membaca pun dapat pula diartikan sebagai suatu metode yang kita pergunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain yaitu mengomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis”. Jika dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain, kemampuan membaca lebih sulit dikuasai oleh pelajar bahasa karena kemampuan membaca saat ini menjadi suatu masalah yang berasal dari berbagai aspek lain di luar bahasa. Menurut Tampubolon (2008, hlm. 8) menyatakan, “Masalah yang dialami dalam memperoleh keterampilan membaca yaitu gerakan-gerakan mata, motivasi, kebiasaan serta minat baca”.

Salah satu contoh dari keterampilan membaca adalah menelaah teks. Pembelajaran menelaah pada penerapan kurikulum 2013 untuk kelas VIII SMP/MTs diarahkan untuk menguasai jenis tujuh teks, yakni teks berita, teks iklan, teks puisi, eksplanasi, ulasan, persuasi, dan teks drama. Menelaah teks drama merupakan salah satu dari ketujuh jenis teks yang harus dikuasai siswa. Kegiatan menelaah teks drama berbentuk proses penelaahan teks atau tulisan dilihat dari segi unsur-unsur intrinsik drama. Tujuan kegiatan ini adalah siswa mampu untuk menelaah teks drama agar bisa menentukan unsur perwatakan pada teks drama. Kegiatan menelaah teks drama mencakup kegiatan membaca dengan cermat, teliti, kritis, berulang-ulang untuk menemukan unsur perwatakan, sehingga dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan cara berpikir dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan menelaah teks drama menjadi semakin penting karena kegiatan ini dapat dijadikan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan menelaah peserta didik khususnya menelaah teks drama. Dengan melakukan kegiatan menelaah, peserta didik diharapkan mampu menelaah dengan lebih cermat dan efektif. Dapat dikatakan bahwa kemampuan menelaah perlu

dimiliki oleh peserta didik sebagai jalan menuju kemampuan menelaah yang lebih baik, khususnya menelaah teks drama. Namun, pada kenyataannya pembelajaran menelaah teks drama sampai saat ini masih rendah, disebabkan ada berbagai kendala yang menyebabkan salah satu keterampilan membaca tersebut kurang maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Ditemukan berbagai permasalahan yang muncul akibat dari rendahnya keterampilan menelaah teks drama. Terbukti dengan hasil wawancara dengan peserta didik yang diwawancarai, menyatakan bahwa pembelajaran menelaah terbilang sulit, peserta didik menyatakan pembelajaran tersebut membosankan.

Rendahnya keterampilan peserta didik dalam menelaah teks drama berorientasi pada unsur perwatakan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari pendidik, dan peserta didik. Faktor dari pendidik terdapat pada keterbatasan pendidik dalam membelajarkan keterampilan menelaah. Selain itu, masalah-masalah yang dialami peserta didik pada saat kegiatan menelaah teks drama dianggap masih rendah. Peserta didik juga mengalami kesulitan dalam menelaah teks drama berorientasi pada unsur perwatakan. Faktor-faktor tersebut berdampak negatif bagi peserta didik, yakni peserta didik menjadi tidak paham dan terampil dalam menelaah teks drama.

Berdasarkan kenyataan tersebut, perbaikan pembelajaran menelaah teks drama berorientasi pada unsur perwatakan harus dilakukan, yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan menelaah teks drama pada peserta didik. Khususnya pada proses belajar mengajar menelaah teks drama ini, yang lebih menekankan peserta didik untuk lebih aktif dengan sistem pembelajaran yang mudah dipahami dan bermakna. Dalam hal ini, peran pendidik sangat penting dalam memberikan pembelajaran sastra kepada peserta didik. Pendidik sebagai penyampai materi kepada peserta didik harus dapat menyampaikan materi dengan metode. Hal ini akan berdampak pada keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan pendidik. Oleh sebab itu, untuk mengatasi masalah ini peneliti menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI). Metode pembelajaran menurut Kokom (2014, hlm. 59) menyatakan, "*Problem Based Instruction* (PBI) memusatkan pada masalah kehidupan yang bermakna bagi peserta didik, peran

pendidik menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog”. Sehingga keterampilan menelaah teks drama pada peserta didik kelas VIII SMP meningkat.

Pembelajaran menelaah teks drama sangat tepat jika menggunakan metode *Problem Based Instruction*, karena peserta didik tidak hanya mengamati, tetapi peserta didik belajar dapat berkompetisi dan menemukan perwatakan dari tokoh drama. Penggunaan metode pembelajaran dalam penelitian ini diharapkan dapat mempertinggi minat dan proses belajar peserta didik dan memberikan selingan bagi peserta didik agar bersemangat belajar dan tidak merasa jenuh.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pembelajaran Menelaah Teks Drama Berorientasi pada Unsur Perwatakan dengan Menggunakan Metode *Problem Based Instruction* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan salah satu titik tertentu yang memperlihatkan ditemukannya masalah oleh peneliti. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Peserta didik seringkali menghadapi hambatan-hambatan dalam belajar;
2. Peserta didik belum mampu menelaah teks drama berorientasi pada unsur perwatakan;
3. Metode yang digunakan kurang bervariasi.

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, peneliti mencoba menyelesaikan masalah-masalah yang sudah diidentifikasi tersebut dengan cara menerapkan metode *problem based instruction*. Peneliti berharap dengan menerapkan metode *problem based instruction* mampu memotivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada pembelajaran menelaah teks drama berorientasi pada unsur perwatakan.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan pertanyaan umum tentang konsep atau fenomena spesifik yang diteliti. Permasalahan yang akan diteliti perlu dirumuskan secara spesifik, agar masalah dapat terjawab secara tepat. Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Mampukah peneliti merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menelaah teks drama berorientasi pada unsur perwatakan dengan menggunakan metode *problem based instruction* pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung dalam menelaah teks drama berorientasi pada unsur perwatakan?
3. Efektifkah metode *problem based instruction* dalam pembelajaran menelaah teks drama berorientasi pada unsur perwatakan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung?

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, peneliti dapat memfokuskan pada jawaban ilmiah dari rumusan masalah yang telah dikemukakan peneliti. Dengan demikian, pada akhir penelitian peneliti mendapatkan jawaban atau tindakan penerapan metode *problem based instruction* efektif atau tidak digunakan dalam pembelajaran menelaah teks drama berorientasi pada unsur perwatakan.

### **D. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian perlu ada tujuan yang jelas untuk memecahkan permasalahan yang terdapat dalam latar belakang dan rumusan masalah. Rumusan tujuan penelitian memperlihatkan pernyataan hasil yang ingin dicapai. Adapun tujuan yang hendak dicapai adalah.

1. Untuk mengetahui keberhasilan peneliti dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi pembelajaran menelaah teks drama berorientasi pada unsur perwatakan dengan menggunakan metode *problem based instruction* pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung dalam menelaah teks drama berorientasi pada unsur perwatakan.

3. Untuk mengetahui keefektifan metode *problem based instruction* dalam pembelajaran menelaah teks drama berorientasi pada unsur perwatakan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung.

Berdasarkan uraian tujuan di atas, dalam penelitian ini tujuan yang akan dicapai oleh peneliti yaitu untuk mengetahui kemampuan peneliti dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menelaah teks drama berorientasi pada unsur perwatakan dengan menggunakan metode *problem based instruction*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan memiliki manfaat di bidang teoritis dan manfaat dibidang praktis.

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki kualitas pendidikan dan memberikan manfaat teori penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran menelaah teks drama berorientasi pada unsur perwatakan menggunakan metode *problem based instruction* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas VIII di dalam kelas.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kualitas pendidikan dan memberikan manfaat praktis. Manfaat tersebut tentunya dapat bermanfaat untuk peneliti, untuk peserta didik, untuk guru Bahasa dan Sastra Indonesia, serta untuk peneliti lanjutan.

- a. Untuk peneliti

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman, serta meningkatkan kreativitas dan kompetensi dalam mengajar, khususnya dalam pembelajaran menelaah teks drama berorientasi pada unsur perwatakan dengan menggunakan metode *problem based instruction*.

- b. Untuk peserta didik

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam mengkaji sebuah teks dan menemukan informasi-informasi yang ada di dalamnya, serta memotivasi peserta didik untuk terus berlatih membaca

agar dapat meningkatkan kemampuan dalam membaca. Selain itu dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peserta didik dalam menelaah teks drama berorientasi pada unsur perwatakan.

c. Untuk guru Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih model, metode, teknik, ataupun media pembelajaran dalam keterampilan membaca, khususnya dalam menelaah sebuah teks.

d. Untuk peneliti lanjutan

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dasar penelitian sebagai bahan referensi dan sumbangan pemikiran untuk pengembangan metode *problem based instruction* dalam pembelajaran menelaah teks drama berorientasi pada unsur perwatakan.

Berdasarkan uraian manfaat di atas, peneliti mengemukakan manfaat-manfaat yang merupakan salah satu pedoman peneliti dalam melaksanakan penelitian. Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti, guru Bahasa Indonesia, peserta didik dan peneliti lanjutan.

## **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan penjelasan dari sudut penelitian yang diajukan. Kegunaan operasional ialah memperjelas terhadap judul “Pembelajaran menelaah teks drama berorientasi pada unsur perwatakan dengan menggunakan metode *problem based instruction* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung tahun ajaran 2018/2019” penjelasan tersebut akan memperjelas maksud dari setiap variabel yang diambil. Maksud dari variabel adalah kata. Variabel bebas mengenai metode pembelajaran sedangkan, variabel terikat mengenai teks. Definisi operasional dapat didefinisikan sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar meliputi guru dan peserta didik yang saling bertukar informasi.
2. Menelaah adalah mempelajari, menelaah juga berarti menyelidik, mengkaji, memeriksa dan juga menilik.

3. Teks drama adalah suatu teks cerita yang dipentaskan di atas panggung atau biasa disebut teater ataupun tidak dipentaskan di atas panggung seperti drama radio, televisi, dan film.
4. Unsur perwatakan adalah salah satu unsur-unsur pembangun drama di antara unsur tema, alur, tokoh, latar, dan amanat. Unsur perwatakan menggambarkan tentang perilaku yang diperankan oleh tokoh drama ada watak protagonis yaitu watak perilaku baik, watak antagonis yaitu watak perilaku jahat, dan ada watak tritagonis yaitu watak tokoh sebagai penengah atau pendamai.
5. Metode *problem based instruction* adalah suatu model pembelajaran yang dikembangkan untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan peserta didik berpikir untuk memecahkan suatu masalah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa “Pembelajaran menelaah teks drama berorientasi pada unsur perwatakan dengan menggunakan metode *problem based instruction*” adalah pembelajaran yang mengarahkan agar siswa dengan kelompoknya mampu bertanggung jawab dengan tugas yang telah diberikan oleh guru itu sendiri. Melalui metode pembelajaran membaca kritis dapat mendorong peserta didik untuk menemukan unsur-unsur dalam teks drama. Sehingga dalam belajar sambil berkompetisi dapat membantu memudahkan kegiatan belajar mengajar dan memotivasi siswa agar giat dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya.

#### **G. Sistematika Skripsi**

Dalam pemaparan bagian sistematika skripsi, peneliti menggambarkan isi setiap bab, urutan penulisan, dan keterkaitan antara satu bab lainnya dalam penulisan skripsi. Pemaparan sistematika skripsi dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan. Bab I ini berisi penguraian latar belakang penelitian yang berkaitan dengan kesenjangan harapan dan fakta di lapangan, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran. Bab II ini berisi tentang kajian teori-teori yang terdiri dari pembahasan kedudukan pembelajaran menelaah teks drama berorientasi pada unsur perwatakan berdasarkan kurikulum 2013 edisi revisi

2016, teori membaca, teori teks drama, penjabaran penggunaan metode *problem based instruction*, hasil penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, serta asumsi dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Bab III berisi tentang deskripsi mengenai metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab IV ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai meliputi temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, serta pembahasan temuan penelitian.

Bab V Simpulan dan Saran. Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis dari penelitian dan saran penulis terhadap hasil analisis temuan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam sistematika skripsi berisi langkah-langkah yang harus dilakukan peneliti selama penelitian menggunakan metode yang telah ditentukan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Peneliti menggunakan metode untuk menghasilkan data yang relevan dengan penelitian terdahulu. Dengan demikian, dapat disimpulkan di dalam skripsi terdapat lima bab yang tersusun dari pendahuluan, kajian teori dan kerangka pemikiran, metode penelitian, hasil dan pembahasan, serta simpulan dan saran.